

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tanga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Deli Serdang)**

Faoeza Hafiz Saragih\*  
Khairul Saleh

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area  
Email: [saragihhafiz@gmail.com](mailto:saragihhafiz@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Sei Buluh, kecamatan Teluk Mengkudu Serdang Bedagai dijadikan kawasan agrotechnopark berbasis tanaman pangan yang didukung oleh teknis pertanian yang baik secara ekonomi dan social. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatn petani. Metode yagn digunakan adalah regresi linier berganda dengan 60 sampel petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi adalah harga benih dan luas lahan sedangkan variable harga pupuk urea dan TSP, harga pestisida dan biaya tenga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

**Kata kunci: Pendapatan; petani; agrotechnopark**

### **Abstract**

*The Village of Sei Buluh, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai designated as food-based agrotechnopark supported by the farming population with technical excellence, economic and social. The aim of this study was to determine the factors that affected the income of farmers. The method used linear regression Square with a sample of 60 farmers. The results showed that the variables affected the rice farm income was the price of seed and land, meanwhile variables such as the price of urea and TSP fertilizer, pesticide prices and labor costs did not affected rice farming income.*

**Keyword: Income, farmers, agrotechnopark**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sector pertanian dan sangat bergantung pada hasil yang didapatkan. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan

memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal (Sudarman,2001).

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan padi di Indonesia diantaranya (1) proses produksi beras menyediakan kesempatan kerja bagi 21 juta keluarga petani, (2) beras merupakan bahan pangan pokok bagi

sekitar 95 persen penduduk Indonesia, dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk membeli beras (Suryana et al, 2001).

Tingkat pendapatan petani yang rendah tidak terlepas dari kesempatan kerja yang tersedia di pedesaan dan fenomena seperti itu merupakan kendala bagi proses pembangunan yang merata. Kondisi ini merupakan akibat dari pengaruh pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sementara luas lahan garapan makin sempit dan di tambah lagi masih ada diterapkannya sistem warisan yang terus berkembang di daerah pedesaan yang mengakibatkan luas lahan garapan semakin berkurang, maka pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian khususnya tanaman pangan berkurang dan kurang memadai (Ginting, A, 2013).

Berdasarkan data Bappenas tahun 2014 dipulau Sumatera provinsi penghasil padi terbesar adalah Sumatera Utara yang diikuti oleh Sumatera Selatan dan Lampung. Sumatera Utara dalam Musrenbangnas ditargetkan peningkatan sasaran produksi padi pada tahun 2015 sebesar 3.837.486 ton dari 3.727.249 ton pada tahun 2013. Untuk jagung, Sumatera Utara yang menempati urutan kedua setelah Lampung di Pulau Sumatera pada tahun 2015 ditargetkan produksi sebesar 1.277.341 ton dan untuk kedelai sebesar 3.656 ton.

Data Badan Pusat Statistik 2014 menunjukkan Kabupaten Serdang Bedagai dengan produktivitas padi sawah dan padi ladang yang tinggi Sumatera Utara, masing-masing sebesar 54,32 ton/Ha dan 55, 58 ton/Ha. Salahsatu desa di Kecamatan Teluk Mengkudu yaitu Desa Sei Buluh merupakan desa swasembada. Desa Sei Buluh memiliki luas panen dan produksi gabah (kering panen) yang lebih besar nilainya bila dibandingkan dengan desa lain. Desa Sei Buluh juga merupakan salah satu desa yang direkomendasikan menjadi kawasan agrotechnopark yang berbasis pada

tanaman pangan karena memiliki keunggulan dari segi teknis, ekonomi dan social (BPS,2015).

Dengan latar belakang diatas maka perlu diteliti faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di desa tersebut dalam upaya mendukung desa swasembada dan kawasan agrotechnopark.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data (Singarimbun, 1989). Pada penelitian ini, populasi merupakan jumlah rumahtangga petani di Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 60 sampel. Jumlah ini dianggap mewakili karena jenis pekerjaan dan komoditas yang homogen diantara sampel yakni petani yang mengelola usahatani padi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan kuisioner dan proses wawancara. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari instansi yang terkait dengan topik penelitian dan referensi pustaka berupa buku dan jurnal penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tani rumah tanggatani padi dilakukan dengan statistic parametrik. Statistic parametric yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Sujianto, 2007). Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi dengan cara menghitung selisih antara pendapatan kotor usahatani (total penerimaan) dengan total pengeluaran usahatani, yang mana meliputi

biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dsb.

Pendapatan UT = Total Penerimaan - Total Pengeluaran.....(1)

Sedangkan untuk analisis faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani bentuk persamaannya yaitu:

$$Yp = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + \varepsilon \dots(2)$$

Dimana:

Yp = pendapatan usaha tani

X<sub>1</sub> = harga benih

X<sub>2</sub> = harga pupuk urea

X<sub>3</sub> = harga pupuk fosfat

X<sub>4</sub> = harga pestisida

X<sub>5</sub> = upah tenaga kerja

X<sub>6</sub> = luas lahan

b<sub>0</sub> = intercept

b<sub>1</sub>,...b<sub>7</sub> = koefisien regresi

ε = error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi

Variabel	Parameter	Koefisien	Prob.	
Konstanta	b <sub>0</sub>	-126801.202	.950	Ns
X <sub>1</sub> Harga Benih	b <sub>1</sub>	1.320E6	.098	**
X <sub>2</sub> Harga Urea	b <sub>2</sub>	-202064.510	.455	Ns
X <sub>3</sub> Harga TSP	b <sub>3</sub>	298724.185	.280	Ns
X <sub>4</sub> Harga Pestisida	b <sub>4</sub>	22208.427	.488	Ns
X <sub>5</sub> Upah Tenaga Kerja	b <sub>5</sub>	303.998	.945	Ns
X <sub>6</sub> Luas Lahan	b <sub>6</sub>	1.377E7	.015	*
R-Squared	= 0,736			
Adj R-Squared	= 0,707			
F-Hit	= 24,677			
Prob (F-Hit)	= 0.000			
Keterangan	*	Signifikan pada α = 0,05		
	**	Signifikan pada α = 0,10		
	Ns	Tidak signifikan		

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -126801.202 + 1.320 \times 10^6 X_1 - 202064.510 X_2 + 298724.185 X_3 + 22208.427 X_4 + 303.998 X_5 + (1.377 \times 10^7) X_6$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui melalui uji F untuk melihat uji secara serempak, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendapatan usaha tani padi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya, dimana terdiri dari harga benih, harga urea, harga TSP, harga pestisida, upah tenaga kerja dan luas lahan memiliki signifikansi 0,000 atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen. Oleh karena itu model persamaan regresi

tersebut dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

Disamping itu persamaan diatas mempunyai nilai *adj R-Squared* sebesar 0,736, hal ini berarti bahwa sebesar 73,6 persen variabel tingkat usah tani dapat dijelaskan oleh variabel harga benih, harga urea, harga TSP, harga pestisida, upah tenaga kerja dan luas lahan. Sedangkan sisanya sebesar 26,4 persen dijelaskan variabel lain diluar model.

Berdasarkan analisis fungsi pendapatan diketahui bahwa harga benih berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 90 persen, serta luas lahan berpengaruh dnegan tingkat kepercayaan 95 persen. Berikut

adalah penjelasan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi.

- Pendapatan Usaha Tani Padi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha tani padi dilokasi penelitian adalah sebesar Rp.20.000.000,- – Rp.25.000.000/musim. Usahatani padi bukanlah satu-satunya jenis usaha yang dilakukan oleh petani padi, ada beberapa pekerjaan diluar usaha tani yang dilakukan seperti bengkel, buruh bangunan, warung dll. Rata-rata luas lahan petani sebesar 0,7 Ha menjadi salah satu faktor besarnya pendapatan usahatani permusimnya.

- Harga benih

Nilai probabilitas variabel harga benih sebesar 0,098 yaitu lebih kecil dari  $\alpha=0,10$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak untuk variabel ini yaitu ada pengaruh yang nyata atau **signifikan** secara parsial antara variabel harga benih terhadap pendapatan usaha tani padi dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Benih yang dipakai oleh petani padi Desa Sei Buluh berbeda-beda baik jenis dan harga. Dari 60 sampel yang diteliti sebanyak 21 petani menggunakan bibit sendiri, sedangkan sebanyak 39 petani membeli bibit dengan harga Rp. 12.000,-. Benih merupakan input yang penting dalam dimulainya kegiatan usahatani, dimana dilokasi penelitian sebagian besar petani tidak menghasilkan bibit sendiri melainkan membeli. Pada musim hujan petani akan membeli benih yang bersertifikat dan pada musim kemarau petani kan menggunakan benih padi sendiri yang didapatkan dari hasil panen sebelumnya. Sehingga apabila harga benih meningkat maka petani kemudian akan menggunakan benih padi yang dihasilkan sendiri dimana

akan mengurangi biaya produksi padi. Adapun jenis-jenis bibit yang digunakan antara lain Ciherang, Mikongga dan Serang.

- Harga urea

Nilai probabilitas variabel harga urea sebesar 0,455 yaitu lebih besar dari  $\alpha=0,10$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima untuk variabel ini yaitu tidak ada pengaruh yang nyata atau **tidak signifikan** secara parsial antara variabel harga urea terhadap pendapatan usaha tani padi. Pupuk urea merupakan pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani sampel didesa Sei Buluh. Kenaikan harga urea akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi, namun petani di Desa Sei Buluh mendapatkan bantuan urea dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok-kelompok tani sehingga petani hanya membeli urea dalam jumlah kecil. Oleh karena itu variabel harga urea tidak berpengaruh significant terhadap pendapatan petani.

- Harga TSP

Nilai probabilitas variabel harga TSP sebesar 0,280 yaitu lebih besar dari  $\alpha=0,10$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima untuk variabel ini yaitu tidak ada pengaruh nyata atau **tidak signifikan** harga TSP terhadap pendapatan usaha tani padi. Pupuk TSP bagi para petani merupakan pupuk sekunder dalam penggunaannya di usaha tani setelah pupuk urea. Sehingga penggunaan pupuk TSP tidak menjadi prioritas bagi petani dan apabila terjadi kenaikan harga TSP maka petani akan mengurangi jumlah pemakaiannya.

- Harga pestisida

Nilai probabilitas variabel harga pestisida sebesar 0,488 yaitu lebih besar dari  $\alpha=0,10$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima untuk variabel ini yaitu tidak ada pengaruh nyata atau **tidak signifikan** harga pestisida terhadap

pendapatan usaha tani padi. Jumlah pestisida yang dipakai oleh petani tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi padi yang dihasilkan, sehingga dipakai atau tidak pestisida jumlah produksi yang dihasilkan akan sama saja. Oleh karena itu pemakaian pestisida akan mengurangi jumlah pendapatan usaha tani. Petani dilokasi penelitian dalam kegiatan usaha taninya menggunakan pestisida kimia dalam budidaya padi. Adapun rata-rata harga pestisida sebesar Rp.279.083,-dimana rata-rata pengaplikasian pestisida dilakukan petani sebanyak empat kali. Petani tidak menggunakan pestisida organik dikarenakan harga belinya yang mahal dan tidak adanya ketersediaan.

- Upah tenaga kerja

Nilai probabilitas variabel upah tenaga kerja sebesar 0,945 yaitu lebih besar dari  $\alpha=0,10$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima untuk variabel ini yaitu tidak ada pengaruh nyata atau **tidak signifikan** upah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani padi. Upah tenaga kerja tidak berpengaruh dikarenakan variasi upah tenaga kerja tidak jauh berbeda dalam sebuah daerah. Petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan persiapan produksi, dimana untuk pengolahan lahan petani menyewa traktor untuk menggemburkan tanah sebelum ditanami. Besarnya upah ini tergantung luas lahan yang akan dikerjakan, apabila lahannya luas maka upah/sewa akan semakin besar dan sebaliknya.

- Luas lahan

Nilai probabilitas variabel luas lahan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak untuk variabel ini yaitu ada pengaruh nyata atau **signifikan** luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal ini menunjukkan semakin luas

lahan usahatani maka pendapatan usaha tani juga akan semakin besar. Dengan luas lahan lebih besar dari 1 Ha maka petani akan mendapatkan pendapatan diatas Rp. 25.000.000,-, sedangkan luas lahan lebih kecil dari 1 Ha maka pendapatan petani dibawah Rp.20.000.000,-. hal ini belum melihat tingkat efisiensi dari usaha tani yang dilakukan.

Dari hasil diatas dapat pemerintah sebaiknya stabilisasi harga hasil produksi, harga faktor produksi dan harga bahan pangan akan meningkatkan pendapatan dan menurunkan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga tani padi. Sementara itu kebijakan penetapan Desa Sei Buluh sebagai kawasan agrotechnopark harus didukung dengan program-program yang berkelanjutan sehingga diharapkan daerah ini menjadi kawasan contoh bagi daerah-daerah lain agar daerah pendukung kawasan agrotechnopark tidak hanya bertumpu pada satu daerah tertentu saja namun tersebar ke beberapa daerah.

#### SIMPULAN

Rata-rata besarnya pendapatan usaha tani padi yaitu Rp. 20.000.000 - Rp. 25.000.000/musim tanam dengan ukuran luas lahan 0,8 Ha sampai diatas 1 Ha. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi adalah variabel harga benih dan luas lahan, sedangkan variabel lain seperti harga urea, harga TSP, upah tenaga kerja harga pestisida tidak mempengaruhi pendapatan usaha tani.

#### DAFTAR PUSTAKA

BPS Serdang Bedagai. 2015.

Ginting, A. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi dan usaha penggemukan sapi potong*. Jurnal

penelitian Bidang Ilmu Pertanian.  
Vol. 11 No. 3Des 2013

Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Sudarman, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas terbuka. Jakarta.

Sujianto, E.A. 2007. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Suryana, A dkk. 2001. *Dinamika Kebijakan Perberasan Nasional: Sebuah Pengantar. Dalam Bunga Rampai Ekonomi Beras*. LPEM-UI Press. Jakarta.